

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abitolkha, Amir Maliki, & Muhamad Basharil Muvid. *Melacak Tarekat- tarekat Muktabar di Indonesia*. Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Akib, Kharisuddin. *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*. Solo: PT. Ramadhani, 1966.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XII & XIII Akar Pembaruan Islam di Indonesia Edisi Perennial*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Bahri, Saeful, dkk. *Koleksi dan Katalogisasi Naskah Klasik keagamaan Bidang tasawuf*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2013.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1985.
- Berg, L.W.C van Den, R. Frederich. *Codicum Arabicorum in Bibliotheca Societatis Artium et Scientatiarum Quae Bataviae Floret Asservatorum Catalogum*. Den Haag: Bruining et Witj & Nijhoff, 1873.
- Brockelmann, Carl. *Geschichte Arabischen Litteratur Vol. I-II*. Berlin: Verlag von Emil Felber, 1902.

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

_____. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis dan Geografis*. Bandung: Mizan, 1992.

Chairullah. *Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Kajian Terhadap Transmisi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. Padang: Badan Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2016.

Churchill, W.A. *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc., in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection*. Amsterdam: Menno Hertzberger & Co., 1965.

Fathurahman, Oman, dkk. *Filologi dan Islam Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

_____. *the Library of Islamic Scholar of Mindanao: The Collection of Sheik Muhammad Said bin Imam Sa Bayang at the Al-Imam As-Sadik (A.S.) Library, Marawi City, Philippines: An Annotated Catalogue with Essays*, Tokyo: Institute of Asian, African, Middle Eastern Studies (IAAMES), Sophia University, 2019.

Fathurahman, Oman. *Tarekat Syatariyah di Minangkabau Teks dan Konteks*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.

Helmiati. *Sejarah Islam di Asia Tenggara*. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2014.

- Hermawan, Agus, Roko Patria Jati. *Studi Islam Nusantara*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2019.
- Idham, (ed). *Katalog Naskah Keagamaan: Maluku Utara- Sulawesi Selatan- Kalimantan Timur- Sulawesi Barat- Maluku- Gorontalo- Papua Barat*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2018.
- Rafiudin, Tb. Hafidz. *Riwayat Kesultanan Banten*. Serang: Pekalangan gede, 2004.
- Shoheh, Muhamad. *Futuh al-Asrar fi Fadhail al-Tahlil wa al-Adzar*. Bantul: Quantum, 2021.
- Sunandar, Muhammad Nandang. *Peranan Tokoh Agama dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten*. Tangerang Selatan: Pustakapedia, 2018.
- Supriadi, Dedi. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi terhadap Pustaka Pesantren*. Bandung: Pustaka Rahmat, 2011.
- Suteja. *Tasawuf di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*. Cirebon: Aksara Baru, 2016.
- Syarif, Juhdi. *Pendar Pelangi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Islam Jilid 4*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Wardah, Eva Syarifah. *Ilmu Filologi*. Serang: Media Madani, 2022.

Witkam, Jan Just. *Inventory of The Oriental Manuscripts of The Library of The University of Leiden* (Vol. 7-8). Leiden: Ter Lugt Press, 2019.

B. Jurnal:

Badruzaman, Ade Iqbal, Ade Kosasih, “*Teori Filologi dan Penerapannya dalam Filologi*”, *Jurnal: Jumentara*, Vol. 9 No. 2 2018.

Hudaeri, Mohammad, “*Debus Di Banten Pertautan Tarekat dengan Budaya Lokal*”, *AlQalam* Vol. 33, No. 1 Januari-Juni, 2016.

Jones, Russel, “*European and Asia Paper in Malay Manuscript. A Provisional Assesment*”, *Bidjragen tot de Taal Land en Volkunde* 149 No. 3 1993.

Shoheh, Muhamad, “*Pembatasan Ibadah Haji Menurut Shaykh ‘Abdullah Bin ‘Abd Al-Qahhar Al-Bantani dalam Kitab Risalah fi Shurut al-Hajj*”, *Jurnal: Tsaqofah* Vol. 14 No. 2 Juli-Desember 2016

Wardah, Eva Syarifah, “*Tahapan/Proses Cara Kerja Penelitian Filologi*”, *Jurnal: Tsaqofah* Vol. 08 No. 02 Juli-Desember 2010.

C. Skripsi:

Munawaroh, “*Kisah Kehidupan Nabi Muhammad Saw dalam Naskah Nabi Shalallahu Alaihi Wasalam dari Kampung Priyayi Dukuh, Kasemen, Serang-Banten*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

Muzakki, Makmun R., *“Tarekat dan Debus Rifai’yah di Banten,”* Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1990.

Sunaeti, Siti Aas, *“Sejarah Tarekat Rifaiyah di Banten Tahun 1950-1973”*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.

Susilawati, Yanti, *“Analisa Pengaruh Tarekat Rifaiyah terhadap Keagamaan di Banten Abad ke-19 ”*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

D. Internet:

Balitbang Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *“ Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan”*, dalam <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/> diakses pada 17 Desember 2022 pukul 07.42 WIB.

British Library, *“Endangered Archives Programme”*, dalam <https://eap.bl.uk> diakses pada 07 Januari 2023 pukul 10.17 WIB.

CNN Indonesia, *“Muasal Mistik ‘Bertahan’ ditengah Masyarakat Indonesia”* dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191027174605-241-443282/muasal-mistik-bertahan-di-tengah-masyarakat-indonesia> diakses pada 18 Desember 2022 pukul 21.00 WIB.

Fihrist, *“Union Catalogue of Manuscripts from the Islamicate World”* dalam <https://www.fihrist.org.uk> diakses pada 25 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

Kumiawan, Ade Fakh. “*Dimensi Mistik Wujudiyah Abdullah bin Abdul Qohar al-Bantani*” dalam <http://percikata.blogspot.com/2012/02/dimensi-mistik-wujudiyah-abdullah-bin.html> diakses pada 03 Maret 2023 Pukul 07. 30 WIB.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, “*Khasanah Pustaka Nusantara (Khastara)*”, dalam <https://khastara.perpusnas.go.id/> diakses pada 17 Desember 2022 pukul 07.35 WIB.

Purba, Rabiul Rahman. “*Sejarah Sayyid dan Syarif dalam Dunia Islam*” dalam <https://www.kuliahalislam.com/2022/02/sejarah-sayyid-dan-syarif-dalam-dunia-islam.html> diakses pada 25 Juni 2023 Pukul 21.41 WIB.

E. Wawancara:

Nama : Muhammad Akhfas

Usia : 72 Tahun

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Tempat : Desa Pulo

Waktu : 5 November 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan-pertanyaan
1	Bagaimana Identifikasi Teks Silsilah Rifaiyah Dari Pulo, Serang Banten?	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana asal usul naskah Silsilah Rifaiyah? b. Apakah sudah ada orang yang mencari kitab Silsilah Rifaiyah? c. Bagaimana riwayat hidup H. Muhammad Sibaweh? d. Bagaimana pendidikan H. Muhammad Sibaweh? e. Ada berapa guru H. Muhammad Sibaweh? f. Apakah H. Muhammad Sibaweh menganut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah? g. Dimana H. Muhammad Sibaweh mengambil tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah? h. Siapa orang yang menggantikan H. Muhammad Shidiq menjadi Mursyid Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah? i. Siapa saja murid-murid H. Muhammad Sibaweh? j. Apakah H. Muhammad Sibaweh mempunyai Pondok Pesantren? k. Mengapa H. Muhammad Sibaweh pindah ke Kampung Pabuaran? l. Apakah setelah pindah, H. Muhammad Sibaweh tetap mengajar agama dan tarekat?

		<p>m. Kapan dilaksanakan Khataman Tarekat?</p> <p>n. Kapan H. Muhammad Sibaweh wafat?</p> <p>o. Dimana H. Muhammad Sibaweh dimakamkan?</p>
2	Bagaimana Edisi Teks Dan Terjemah Silsilah Rifaiyah Dari Pulo, Serang Banten?	<p>a. Apakah kitab Silsilah Rifaiyah ini tulisan H. Saqim atau Abdus Syukur?</p> <p>b. Siapa Haji Muhammad Semaun?</p> <p>c. Dimanakah letak desa Bangkong?</p>
3	Bagaimana Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Tarekat Rifaiyah Di Banten Dalam Teks Silsilah Tarekat Rifaiyah Dari Pulo, Serang Banten?	<p>a. Apa yang dimaksud dengan Tarekat Rifaiyah?</p> <p>b. Apakah anda mengamalkan tarekat Rifaiyah?</p> <p>c. Siapa orang yang disebutkan dalam kitab Silsilah Rifaiyah?</p> <p>d. Siapakah H. Saqim ?</p> <p>e. Bagaimana pendidikan H. Saqim atau H. Abdus Syukur</p> <p>f. Adakah Kiyai yang seangkatan dengan H. Saqim?</p> <p>g. Apakah H. Saqim memiliki tarekat, selain tarekat Rifaiyah?</p> <p>h. Dimana H. Saqim mendapatkan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah?</p> <p>i. Siapa saja murid H. Saqim atau H. Abdus Syukur?</p> <p>j. Kapan wafatnya H. Saqim atau H. Abdus Syukur?</p>

DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Muhammad Akhfas
Usia : 72 Tahun
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Tanggal Wawancara : 5 November 2022

Dari Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Akhfas selaku narasumber bahwa Kitab ini milik H. Muhammad Sibaweh dari ayahnya, H. Muhammad Shidiq. H. Muhammad Shidiq mendapat kitab itu dari ayah H. Abdus Syukur. Setelah H. Muhammad Sibaweh meninggal Kitab ini diambil oleh saya sebabnya tidak ada yang bisa, dibawa pulang ke Kampung Sudimara. Kitab ini belum pernah ada yang mencari dan mendatangi. H. Muhammad Sibaweh adalah seorang ustad dan pengajar tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Ciruas, dirinya lahir pada tahun 1923 M. Ayahnya bernama H. Muhammad Shidik itu Kiyai sama bengkong sunat.

Kalau H. Muhammad Sibaweh itu pernah mondok dengan beberapa Kiyai seperti Kiyai di Cibiuk, Petir, Pandeglang bernama Samsudin H. Sibaweh itu disana belajar tafsir Jalalen, kemudian juga belajar Alfiyah dari Kiyai Sanja di Kadukaweng. Ada cerita ketika H. Muhammad Sibaweh mondok disana, ketika H. Muhammad Sibaweh dan muridnya yang bernama Masjud hendak pulang dari Ciapus, Bogor pas di Jalan Jasinga, Bogor H. Muhammad Sibaweh dan Muridnya yang bernama Masjud diberondong peluru oleh tentara DI (Darul Islam) Jawa Barat. H. Muhammad Sibaweh mengatakan kepada Muridnya untuk memegangi baju H. Muhammad Sibaweh jangan

sampai terlepas, perintah itu dituruti oleh Masjud benar saja setelah memegang baju gurunya itu dirinya dan H. Muhammad Sibaweh tidak terkena peluru yang ditembakkan oleh tentara DI (Darul Islam) Jawa Barat, hal itu membuat tentara DI menjadi takut, kemudian pergi menjauhi keduanya.

Setelah sampai di rumah Kiyai Sanja, H. Muhammad Sibaweh yang mungkin merasa sarungnya tidak rapih, maka dirinya “tetapih” ketika melakukan itu peluru yang tersangkut disarung H. Muhammad Sibaweh menggelinding dari sarungnya tersebut. hal itu membuat Kiyai Sanja berkata bahwa ini ternyata yang diberondong tentara DI (Darul Islam) Jawa Barat, hingga membuat masyarakat panik “ ada DI, ada DI”.

H. Muhammad Sibaweh juga belajar ilmu tarekat, tarekat yang dianut itu tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang ijazahnya dari ayahnya sendiri. saat ayahnya wafat tahun 1972, Muhammad Sibaweh menggantikan ayahnya untuk menjadi pengajar tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di rumah orang tuannya, sebenarnya dahulu H. Muhammad Sibaweh itu mempunyai pondok pesantren yang lokasinya ada dibelakang pasar Ciruas, makannya orang itu sering memanggilnya Pondok Pesantren Ciruas. Ketika itu banyak orang-orang yang berdatangan untuk belajar kepada H. Muhammad Sibaweh. Murid-muridnya itu berasal dari berbagai daerah seperti Wetan, Tasikmalaya, Puyuh Koneng, Ragas, dan Careng tapi sayang pondok pesantren itu bertahan 2 tahun.

Setelah itu tidak berjalan sebab H. Muhammad Sibaweh sakit dan kembali ke rumah orangtuanya di Kampung Pabuaran, disana tetap mengajar ilmu agama, dan tarekat. murid-murid H. Muhammad

Sibaweh yang dulu mondok dengannya ikut bersama kembali belajar disana tidak jarang beberapa muridnya juga membawa buah tangan sewaktu mendatangi H. Muhammad Sibaweh seperti Muridnya yang bernama Muhibin dari Gunung Sahari ketika datang menemui H. Muhammad Sibaweh membawa sekeranjang rambutan yang dipikul dari kampungnya. Juga muridnya yang bernama Rasidin dari Puyuh Koneng ketika datang menemui H. Muhammad Sibaweh selalu menggunakan sepeda, yang disepedanya diikatkan buah tangan seperti ayam atau buah-buahan yang berasal dari kampungnya. Saat mengajar kitab H. Muhammad Sibaweh lancar dalam membaca kitab yang dibacakan atau ajarkan kepada muridnya itu tanpa jeda, seperti sedang membaca al-Qur`an padahal kitab yang dibaca itu kitab gundul, namun H. Muhammad Sibaweh seperti tahu panjang pendek bacaan tersebut.

H. Muhammad Sibaweh adalah pengajar tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah atau biasa disebut Mursyid. Murid-murid yang belajar tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dari dirinya adalah H. Solihin, H. Kusen yang berasal dari Kandanghaur, H. Romli yang merupakan adik dari ibunya. H. Muhammad Sibaweh dan murid-muridnya sering mengadakan khataman setiap malam jum`at dan membaca surat al-Baqarah dirumah orangtua H. Muhammad Sibaweh yang ditempatinya itu. setelah beberapa lama mengajar H. Muhammad Sibaweh wafat pada tahun 1986 M jenazahnya dimakamkan di Pabuaran.

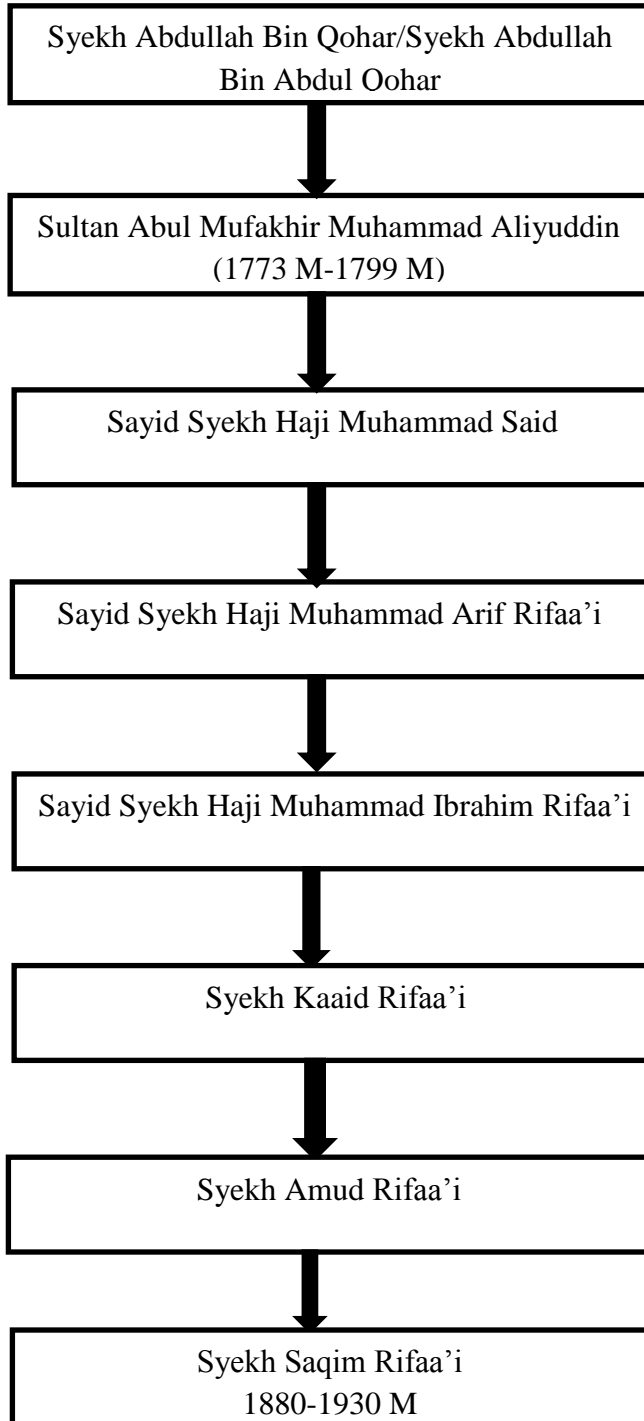
Selama hidup, H. Muhammad Sibaweh pernah menyalin kitab Fathul Arifin karangan Syekh Ahmad Khatib, judulnya Risalah Qadiriyyah yang didalamnya ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah, juga ijazah-ijazah yang pernah didapatkan sewaktu mondok.

Tarekat Rifaiyah itu untuk kebal, kebanyakan dipakai oleh jawara. Tidak semua orang yang mempunyai tarekat Rifaiyah karena semua tarekat Rifaiyah itu seluruhnya berkumpul dalam satu tarekat yakni Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah kata ayah saya itu sebabnnya ayah saya itu tidak diperbolehkan mengamalkan Tarekat Rifaiyah. Yang boleh diamalkan itu Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Saya tidak mengetahui orang-orang yang disebutkan dalam kitab ini sebabnya saya tidak belajar. Tapi kalau H. Saqim itu kakek saya, itu nama H. Abdus Syukur sebelum namanya diganti oleh Syekh Nawawi di Mekkah, awalnya H. Saqim ke Mekkah untuk belajar tarekat dengan Syekh Nawawi tapi tidak diperbolehkan, dan menyuruh agar belajar saja sama Syekh Abdul Karim Tanara. Sebenarnya Syekh Nawawi Tanara itu juga mempunyai Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah tapi mungkin setiap ulama itu punya bidangnya masing-masing khusus untuk belajar tarekat diarahkan kepada Syekh Abdul Karim Tanara di Kampung Suku Kail. Teman yang seangkatan dengan H. Saqim sewaktu mondok di Mekkah itu Kiyai Asnawi Caringin yang merupakan senior H. Saqim, dengan Kiyai Ibrahim dari Singarajan Pontang. Ketiganya disuruh mengajarkan tarekat, Kiyai Asnawi di Caringin, Kiyai Ibrahim di Pontang, dan H. Abdus Syukur di Tangerang dan Ciruas. Sebelum mondok ke Mekkah, H. Saqim itu pernah mondok di Ponorogo Jawa Timur selama tiga bulan, waktu itu usia H. Saqim sekitar 10 atau 15 Tahun.

Sesudah itu pulang ke kampungnya di Wakap. Lagi di Wakap itu H. Saqim aktif mengajar agama di Langgar kampung Wakap. Saat pulang dari mondok ini H. Saqim menikah dengan Nyai Rastafiyah, mempunyai anak lima H. Muhammad Hasbullah, H. Muhammad

Shidiq, H. Idris dan Muhammad Nuh. Kalau tahun kelahiran H. Saqim tidak diketahui tapi kira-kira tahun 1880. H. Saqim itu anak kedua dari 3 bersaudara, ayahnya bernama Ma'ruf kalau ibunya tidak ingat. H. Saqim itu mengajarkan tarekat kepada H. Bakri dari anak dari kakak H. Muhammad Shidiq, Muhammad Nuh dan Bapak Kiyai Mustaya Carenang. Tidak diketahui tahun matinya tapi H. Saqim itu meninggal saat anaknya yang bungsu, Muhammad Nuh masih kecil. Pada saat H. Muhammad Shidiq kawin masih ada, dirinya sendiri yang menikahkan. H. Abdus Syukur itu dikuburkan dipemakaman yang ada di Kampung Kadikaran. Selama hidup H. Abdus Syukur itu tidak membuat kitab. Kalau kitab ini itu bukan karangannya melainkan kitab didapatkan sewaktu mondok. Kalau Muhammad Semaun itu tidak diketahui, tapi kalau desa Bangkong itu ada di Bojonegara.

Silsilah Tarekat Rifaiyah Banten dari Pulo Serang Banten



أَرَأَيْتَ بَوْرِي أَرَأَيْتَ مَوْسَى لَفْظَ اللَّهِ لَفْظًا مُخْتَلَفًا
 أَسْمَانِيَّةً بَشِيخًا لَهَا يَا أَوْجَارِي يَا شَيْخَ عَيْدِ الْقَادِرِ
 جِيلَانِي لَنْ يَا شَيْخَ أَحْمَدَ الْكَبِيرَ الرَّفَاعِي لَنْ
 مَقَامَ مَحْمُودٍ أَيْكَ مَقَامَ شَفَاءِ لَنْ أَيْ أَيْكَ مَقَامَ
 مُرَاتِقِيهِ لَنْ مَشَاهِكُ مَشَاهِكُ دِينِي أَيْ وَوَرْدُ
 مَيْتَرِي أَيْكَ سَيُوكِيَانِي فَنَاءِ أَيْكَ لَمْ شَيْخَ مَشَاهِكُ
 لَمْ رِي ٢ نَوِي فَنَاءِ رَسُولِ اللَّهِ نَوِي فَنَاءِ اللَّهِ
 مَقَامَ لَمْ رِي ٢ نَوِي بَقَاءِ اللَّهِ أَيْكَ لَمْ وَسِ
 مَشَاهِكُ وَوَعَلُوا أَيْكَ دِينِ مَطْلُوبِ أَيْ أَيْكَ دِينِ
 عِيَارَتِكُنَّ لَمْ وَأَنْ نَوِي أَيْ أَيْكَ لَمْ لَوْ لَوْ هُوَ
 مَرْتَبَةٌ وَلَا يَكُنَّ **أَنْتَوِي** لَمْ وَأَوْرَهْنَا .

دِينِيَا سَتَهُونِيَا سِلَاسِلَةَ الرَّفَاعِي قَدَسَا اللهُ
 سِرَّهُ الْعَزِيزِ مُمْكَارِ سُوَالِ اللهِ صَالِ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَسَيَا أُمُورِكَا طَرِيقُ أَعْيُنِ سَيِّدِنَا عَالِي كَرَمِ السَّهْ
 وَجَهْمُهُ لَنَا أَوْيَهُ إِجَانُ لَنَا دَاوِي حَلِيفُهُ مَطَا
 سَيِّدِنَا عَالِي كَرَمِ النَّوْجَمُهُ أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ حَسَنِ
 الْبَصْرِ يَا رَحْمَةَ اللهِ عَلَيْهِ لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ حَبِيبِ
 جَمِي لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ دَوُودِ الطَّائِرِ لَنَا أُمُورِكَا
 أَعْيُنِ شَيْخِ مَعْرُوفِ الْكُرْجِيِّ لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ سَرِي
 سَقَطِيِّ لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ وَحَنِيدِ الْبَيْهَدِيِّ
 لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ سُدُوسِيَا لَنَا أُمُورِكَا
 أَعْيُنِ شَيْخِ أَبِي عَالِي تَرِيَازِيِّ لَنَا أُمُورِكَا أَعْيُنِ شَيْخِ أَبِي الْبَخْرِي

لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخٍ وَوَلِيدِ ابْنِ مَتَّوْرِي لَنَا أَمُورُكَ
 أَيْ شَيْخٍ مَتَّوْرِي الرِّيَابِيِّ لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخِ حَضْرَتِ
 سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ وَقَائِدِ الْأَزْمَةِ الْأَصْقِيَاءِ صَدِيقِ
 الْأَعْلَمِينَ لَنَا أَيَا أَيْكَ شَيْخِ كَرَمِ أَعْنَابِ مَكْنَانِ أَيْ كَيْتِي لَنَا
 كَرَمِ أَمَانَتِي أَيْ وَيَسَانِي أَوْلِ أَيْ أَيْكَ شَيْخِ أَحْمَدِ
 الْكَبِيرِ الرَّفَاعِيِّ لَنَا وَسُ أَعْتَدِيكَ شَيْخِ أَحْمَدِ الرَّفَاعِيِّ
 أَيَا أَسْأَلُكَ كَرَمِ أَمُورِ نَا كَرَمِ أَيْ سَكِيمِي مَرِيدِ كَرَمِ
 كَبُورِ أَرَأَيْتَ تَدَسُّ اللَّهُ سِرَّهُ الْعَزِيزِ لَنَا أَمُورُكَ أَرَأَيْتَ
 شَيْخِ صَالِحِ الرَّفَاعِيِّ لَنَا أَمُورُكَ أَيْ سَيِّدِي شَمْسِ الدِّينِ
 كَرَمِ فَتَوَاءِ سَيِّدِ أَحْمَدِ الرَّفَاعِيِّ لَنَا أَمُورُكَ أَيْ سَيِّدِي
 رَجَبِ الرَّفَاعِيِّ لَنَا أَمُورُكَ أَيْ سَيِّدِي يُونُسَ الرَّفَاعِيِّ

لَنَا أَمُورُكَ أَيْ سَيِّدِي حُسَيْنَ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ
 شَيْخَ عَبْدِ اللَّهِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ صَالِحِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ
 أَيْ شَيْخَ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ سَعِيدَانَ
 رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ سَيِّدِ حَبِيبِ رَفَاعِي لَنَا
 أَمُورُكَ أَيْ سَيِّدِي صَالِحِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ
 مُحَمَّدِ بْنِ قَاسِمِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ شَيْخَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
 ابْنِ الْقَهَّارِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ حَضْرَةَ سُلْطَانَ
 أَبِي الْفَوَاحِشِ مُحَمَّدِ عَالِي الدِّينِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ
 سَيِّدِي شَيْخِ الْحَاجِّ مُحَمَّدِ صَعِيدِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ
 سَيِّدِي شَيْخِ الْحَاجِّ مُحَمَّدِ عَارِي ثَوْرِ رَفَاعِي لَنَا أَمُورُكَ أَيْ

سَيِّدِي يَا شَيْخَ الْحَاجِّ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي رَافِعٍ لَنَا أُمُورٌ كَانَتْ
فَقِيرَ الْحَقِيرِ شَيْخَ الْكَلْبِيِّ رَافِعِي لَنَا أُمُورٌ كَانَتْ
لِلْحَقِيرِ شَيْخَ الْحَاجِّ أُمُودَ رَافِعِي لَنَا أُمُورٌ كَانَتْ
شَيْخَ الْحَاجِّ سَالِكِي رَافِعِي لَنَا أُمُورٌ كَانَتْ لِلْحَقِيرِ
أَتَوْحَى أَنْفُسَنَا سَعَةً سَعَةً شَرِطْهُ ذِكْرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا
تَكْسِبُ دَدَ لَانِيَرِ أَنْبِيَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا
أَنُودَ هَاتِي مَارَكُ اللَّهِ تَعَالَى لَنَا تَطَالَ سَيَرُ الْخَارِقِ
أَعُوذُ بِطَوْلَانِ لِسَانِيَرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَعَطَا
أَعْرَسَهَا سَيَرُ طَوْلَانِ أَيْ تَبِيْرَا لَنَا نَافِي نَسْت
أَشْبَاقِي تَكْسِبُ مَعْنَانِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَيُّهَا أَيُّهَا أَيُّهَا

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Foto bersama dengan Muhammad Akhfas (72 Tahun) selaku Narasumber. (Dokumen Pribadi). Sabtu 5 November 2022.